

**PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT  
BADAN PESERTA KB SUNTIK  
DEPOPROGESTIN DAN PESERTA KB  
SUNTIK CYCLOFEM**

**Anggi Oktavia Pradani  
(Prodi Kebidanan Magetan,  
Poltekkes Kemenkes Surabaya)  
Agung Suharto  
(Prodi Kebidanan Magetan,  
Poltekkes Kemenkes Surabaya)  
Tinuk Esti Handayani  
(Prodi Kebidanan Magetan,  
Poltekkes Kemenkes Surabaya)**

**ABSTRAK**

Latar belakang: Dari 2 jenis kontrasepsi suntik yaitu depoprogestin dan cyclofem mempunyai efek samping sama berupa peningkatan berat badan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik cyclofem. Metode: Populasi penelitian *ex post facto* ini adalah semua peserta KB suntik depoprogestin yang memakai KB selama 6 bulan dan peserta KB suntik cyclofem yang memakai KB tersebut selama 1 tahun di BPM Ny."P" Kota Madiun. Sampel yang diambil dengan teknik *simple random sampling* sebesar 32 peserta KB suntik depoprogestin dan 32 peserta KB suntik cyclofem. Pengumpulan data dengan data sekunder menggunakan register KB. Hasil penelitian diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank* dan *Mann-Whitney* signifikansi 0,05. Hasil: Rerata peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin: 0,37 kg dan pada peserta KB suntik cyclofem: 0,79 kg. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* membuktikan ada perbedaan berat badan sebelum dan setelah 1 tahun pemakaian dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$  KB suntik depoprogestin dan  $0,006 < 0,05$  KB suntik cyclofem. Hasil uji *Mann-Whitney* membuktikan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan KB suntik cyclofem, dengan signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Kesimpulan: Ada perbedaan peningkatan berat badan peserta KB suntik depoprogestin dan cyclofem. Saran: Peserta KB sebaiknya memilih KB suntik yang mempunyai efektifitas lebih tinggi dan efek samping peningkatan berat badan lebih rendah.

**Kata kunci:** berat badan, KB, depoprogestin, cyclofem.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kontrasepsi adalah suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan, merencanakan jumlah anak, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga agar keluarga dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak. Macam-macam alat kontrasepsi yaitu suntik, pil, implant, IUD, Kondom, MOW, MOP. Dari berbagai metode yang tersedia saat ini yang lebih diminati oleh masyarakat adalah kontrasepsi yang sifatnya praktis dan efektifitasnya tinggi seperti metode KB suntik (Hartanto, 2004:30).

Kontrasepsi suntik banyak diminati oleh PUS di Indonesia karena dianggap efektif murah dan praktis. Di samping kelebihan yang ada, kontrasepsi suntik depoprogestin dan cyclofem umumnya mempunyai efek samping salah satunya adalah penambahan berat badan. Kenaikan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin bervariasi antara 1-5 kg dalam pemakaian tahun pertama sedangkan pada KB suntik cyclofem juga terjadi peningkatan berat badan tetapi sedikit (Hartanto, 2004:164). Banyak peserta kontrasepsi suntik mengatakan mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan KB suntik hormonal. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohamah, 2006 tentang Perbedaan Perubahan Berat Badan antara Peserta KB suntik dengan Peserta KB Implan didapatkan hasil hampir semua peserta kontrasepsi suntik mengalami peningkatan berat badan (90,1%) dan sebagian besar peserta kontrasepsi implan mengalami peningkatan berat badan (79,3%). Dalam hal ini yang menjadi masalah pada wanita hubungannya dengan peningkatan berat badan yang mencolok adalah akseptor KB cemas karena alasan kesehatan maupun kecantikan (Hartanto, 2004:171). Dilihat dari segi estetika masalah kegemukan adalah masalah yang besar karena dapat menghilangkan rasa percaya diri, sehingga mereka tidak nyaman dengan penampilan yang gemuk (Mubin, 2008:155).

Berdasarkan laporan dari Dinkes Kota Madiun pada tahun 2012 jumlah akseptor KB suntik di wilayah Kota Madiun sebanyak 47%. Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan di BPM Ny."P" Kota Madiun jumlah akseptor KB suntik sebanyak 89% peserta, terdiri dari 52,20% peserta KB suntik depoprogestin dan 47% peserta KB suntik cyclofem. Dari 11,33% peserta KB yang sudah 6 bulan menggunakan KB suntik

depoprogestin mengalami kenaikan berat badan rata-rata 0-1 kg. Sedangkan dari 10,67% peserta KB suntik yang sudah 1 tahun menggunakan KB suntik *cyclofem* mengalami kenaikan berat badan rata-rata 1-2 kg.

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat peningkatan berat badan yang berlebih pada akseptor KB suntik hormonal adalah terjadinya penyakit kardiovaskuler, hipertensi, DM tipe II, sesak napas, stroke, penyakit saluran cerna dan gangguan psikologis (Mubin, 2008:158). Pada penggunaan kontrasepsi suntikan yang mengandung hormon estrogen sintetis dengan kadar tinggi dapat meningkatkan tekanan darah, memperbesar payudara, memperbesar bentuk panggul, merangsang tumbuhnya sel telur, kantung rahim, vagina dan memicu kanker payudara (Dewanto, 180:24).

Solusi untuk mengurangi dampak yang timbul maka bagi pemakai KB suntik yang mengalami peningkatan berlebih, dianjurkan untuk berhenti dan ganti metode kontrasepsi lain (Saifuddin, 2006:U-1). Sedangkan menurut Rita dan Lilis cara mengatasi peningkatan berat badan yang berlebih yaitu dengan mengatur pola makan dan olahraga teratur. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik *cyclofem* di BPM Ny."P" Kota Madiun.

#### Identifikasi Masalah

KB suntik depoprogestin dan KB suntik *cyclofem* mengandung hormon progesteron yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya sehingga berakibat pada berat badan bertambah. Tetapi penambahan berat badan juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti genetik, psikologis, usia, aktivitas fisik, lingkungan dan pola makanan.

#### Batasan Masalah

Dari banyaknya faktor penyebab peningkatan berat badan peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan berat badan akibat pemakaian KB suntik depoprogestin dan KB suntik *cyclofem*.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik

depoprogestin dan peserta KB suntik *cyclofem*?".

#### Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah: Mengidentifikasi berat badan sebelum dan setelah pemakaian pada peserta KB suntik depoprogestin.
2. Mengidentifikasi berat badan sebelum dan setelah pemakaian pada peserta KB suntik *cyclofem*.
3. Menganalisis perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik *cyclofem*.

#### Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan *cyclofem*.

#### METODE PENELITIAN

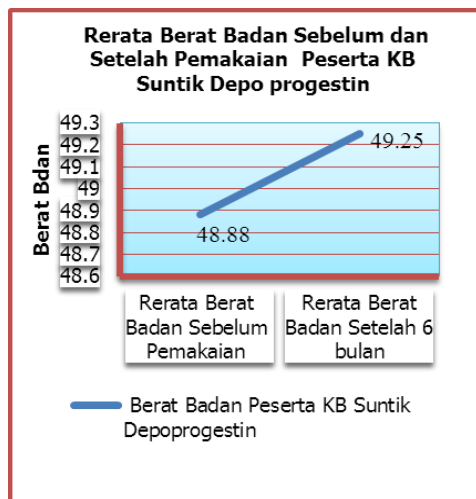
Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Peneliti mengamati peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik *cyclofem* dengan mencatat berat badan sebelum dan setelah pemakaian selama 6 bulan untuk peserta KB suntik depoprogestin dan pemakaian selama 1 tahun untuk peserta KB suntik *cyclofem* melalui status peserta KB di BPM Ny."P" pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2013.

Populasi penelitian adalah semua peserta KB suntik depoprogestin yang telah menggunakan KB suntik selama 6 bulan dan peserta KB suntik *cyclofem* yang telah menggunakan KB suntik tersebut selama 1 tahun di BPM Ny. "P" Kota Madiun pada tahun 2013. Jumlah dari peserta KB suntik depoprogestin yang telah menggunakan selama 6 bulan yaitu terdiri dari 34 peserta dan KB suntik *cyclofem* yang menggunakan selama 1 tahun yaitu 34 peserta. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah peserta KB suntik depoprogestin sejumlah 34 orang dan peserta KB suntik *cyclofem* sejumlah 34 orang. Besar sampel yang diperoleh dari perhitungan rumus pada peserta KB suntik depoprogestin dan KB *cyclofem* masing-masing adalah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Peneliti memberikan nomor 1-34 untuk peserta KB suntik depoprogestin dan nomor 1-34 untuk peserta KB suntik *cyclofem*, kemudian

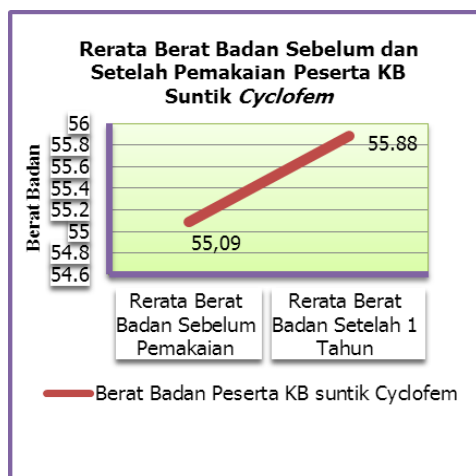
pada masing – masing jenis KB suntik diundi dan diambil sesuai dengan nomor yang keluar yaitu sebanyak 32 untuk peserta KB suntik depoprogestin dan 32 untuk peserta KB suntik *cyclofem* dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Variabel bebas yaitu jenis metode KB suntik, sedangkan yang merupakan variabel terikat adalah peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan *cyclofem*. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari data sekunder dengan yaitu buku regester KB dan status peserta KB. Data kemudian dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* dan *Mann-Whitney (U Test)* karena tidak berdistribusi normal.

**HASIL PENELITIAN**



Gambar 1. Perbedaan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pemakaian KB Suntik Depoprogestin



Gambar 2. Perbedaan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pemakaian KB Suntik *Cyclofem*

Tabel 1. Perbedaan Rerata Peningkatan Berat Badan Peserta KB Suntik Depoprogestin dan *Cyclofem*

Jenis KB suntik	Rerata peningkatan berat badan
KB suntik depoprogestin	0,37 kg
KB suntik <i>cyclofem</i>	0,79 kg

**PEMBAHASAN**

**Berat Badan Peserta Sebelum dan Setelah Pemakaian Pada KB Suntik Depoprogestin**

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa berat badan sebelum dan setelah pemakaian selama 6 bulan pada peserta KB suntik depoprogestin mengalami peningkatan. Peningkatan berat badan peserta KB suntik depoprogestin selama 6 bulan pemakaian rerata 0,37 kg.

Hal ini sesuai dengan teori Hartanto, 2004 yang menyatakan bahwa pemakaian KB suntik depoprogestin mengandung 150 DMPA memiliki efek samping peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan umumnya tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 sampai 5 kg pada pemakaian tahun pertama, peningkatan berat badan bisa terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan *hipotalamus* yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, dan berakibat pada peningkatan berat badan (Hartanto, 2004:171).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sary Iraningsih tahun 2011 dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan Depoprogestin dengan Peningkatan Berat Badan Pada Peserta KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali”. Diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa akseptor KB suntik 3 bulan yang menggunakan lebih dari 1 tahun lebih berisiko mengalami peningkatan berat badan lebih besar dibandingkan akseptor yang menggunakan kurang dari 1 tahun.

Peningkatan berat badan tidak hanya terjadi karena efek samping dari hormon progesteron yang terkandung dalam KB suntik depoprogestin tetapi banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (Psikologi, genetik, dan usia), dan faktor eksternal (aktivitas fisik, pola makan dan lingkungan) (Rita dan Lilis, 2008:16).

Kenyataan dilapangan peserta KB suntik depoprogestin selama penggunaan 6 bulan dengan dosis pemberian sama dengan KB suntik cyclofem mengalami peningkatan berat badan lebih rendah. Hal ini karena lama pemakaian KB suntik depoprogestin kurang dari 1 tahun resiko peningkatan berat badan lebih sedikit. Selain itu peningkatan berat badan juga dapat dipengaruhi faktor lain yaitu faktor internal (Psikologi, genetik, dan usia), dan faktor eksternal (aktivitas fisik, pola makan dan lingkungan) yang yang tidak dikendalikan oleh peneliti dan setiap orang mempunyai konsep diri atau karakteristik berbeda.

#### **Berat Badan Sebelum dan Setelah Pemakaian Pada Peserta KB Suntik Cyclofem**

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa berat badan peserta KB suntik Cyclofem yang memakai KB suntik selama 1 tahun mengalami peningkatan. Peningkatan berat badan peserta KB suntik cyclofem selama 1 tahun pemakaian rerata 0,79 kg.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, dan berakibat pada peningkatan berat badan (Hartanto, 2004:171). Peningkatan berat badan umumnya tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 sampai 5 kg pada pemakaian tahun pertama, peningkatan berat badan bisa terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Pertambahan berat badan jarang disebabkan oleh progesteron dalam dosis rendah dan jika terjadi peningkatan berat badan hanya sedikit. Pada KB suntik cyclofem hanya mengandung 25 DMPA yang diberikan setiap bulan sekali. Efek yang ditimbulkan oleh hormon estrogen ialah rasa mual kadang-kadang disertai muntah, diurea, dan rasa perut kembung. Meningkatkan retensi cairan oleh karena kurangnya pengeluaran air dan natrium, dan meningkatkan berat badan (Wiknjastro, 2007:546).

Peningkatan berat badan tidak hanya terjadi karena efek samping dari hormon progesteron yang terkandung dalam KB suntik cyclofem tetapi banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (Psikologi, genetik, dan usia), dan faktor eksternal (aktivitas fisik, pola makan dan lingkungan) (Rita dan Lilis, 2008:16).

Pada kenyataan dilapangan peserta KB suntik cyclofem selama penggunaan 1 tahun dengan dosis pemberian disamakan

KB suntik depo progstin mengalami peningkatan berat badan lebih tinggi. Hal ini karena penggunaan KB suntik cyclofem waktunya lebih lama dari KB suntik depoprogestin. Peningkatan berat badan juga dapat dipengaruhi faktor lain yaitu faktor internal (Psikologi, genetik, dan usia), dan faktor eksternal (aktivitas fisik, pola makan dan lingkungan) yang tidak dikendalikan oleh peneliti dan setiap orang mempunyai konsep diri atau karakteristik berbeda.

#### **Perbedaan Peningkatan berat badan peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik cyclofem**

Hasil penelitian sudah dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang antara rerata peningkatan berat badan peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik cyclofem. Peningkatan berat badan peserta KB suntik depoprogestin lebih rendah dari pada peningkatan berat badan peserta KB suntik cyclofem. Hasil analisis statistik dengan Mann-Whitney didapat nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis penelitian diterima. Kesimpulan dari hipotesis yaitu ada perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik cyclofem.

Hal ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa KB suntik mempunyai efek samping pertambahan berat badan karena mengandung hormon. DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, peningkatan berat badan bisa terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Menurut Hartanto, 2004 pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama pemakaian. Pertambahan berat badan jarang disebabkan oleh progesteron dalam dosis rendah dan jika terjadi peningkatan berat badan hanya sedikit.

Perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik cyclofem dengan dosis pemberian disamakan yaitu kandungan hormon progesteron pada KB suntik depoprogestin 150 mg DMPA diberikan jangka waktu 3 bulan selama 6 bulan dan KB suntik cyclofem 25 mg DMPA + 5 mg estradiol spionat diberikan jangka waktu 1 bulan selama 1 tahun. Hal ini karena peningkatan berat badan juga dapat dipengaruhi faktor lain yaitu faktor internal (Psikologi, genetik, dan usia), dan faktor eksternal (aktivitas fisik, pola makan dan

lingkungan) yang yang tidak dikendalikan oleh peneliti dan setiap orang mempunyai konsep diri atau karakteristik berbeda.

Selain itu lama pemakaian KB suntik depoprogestin kurang dari 1 tahun juga berpengaruh hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sary Iraningsih tahun 2011 dengan judul "Hubungan Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan Depoprogestin dengan Peningkatan Berat Badan Pada Peserta KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali". Diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa akseptor KB suntik 3 bulan yang menggunakan lebih dari 1 tahun lebih berisiko mengalami peningkatan berat badan lebih besar dibandingkan akseptor yang menggunakan kurang dari 1 tahun.

Dari teori dan kenyataan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui lama pemakaian kurang dari 1 tahun pada peserta KB suntik depoprogestin berpengaruh terhadap besar peningkatan berat badan. Dan faktor interna dan faktor eksterna yang tidak mampu dikendalikan oleh peneliti mempunyai pengaruh terhadap peningkatan berat karena dari masing-masing peserta KB mempunyai konsep diri atau karakteristik yang berbeda.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang perbedaan peningkatan berat badan peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik *cyclofem* di BPM Ny."P" kota Madiun tahun 2013 dapat diambil kesimpulan.

1. Berat badan peserta KB suntik depoprogestin sebelum pemakaian dan setelah 6 bulan pemakaian mengalami peningkatan.
2. Berat badan peserta KB suntik *cyclofem* belum pemakaian dan setelah 1 tahun pemakaian mengalami peningkatan.
3. Ada perbedaan peningkatan berat badan pada peserta KB suntik depoprogestin dan peserta KB suntik *cyclofem* dengan nilai probabilitas 0,039 lebih kecil dari 0,05.

### Saran

1. Masyarakat dapat mempertimbangkan dalam memilih kontrasepsi yang aman dan sesuai dengan dirinya. Disaran untuk memilih KB suntik yang memiliki efektifitas tinggi. Terutama untuk peserta KB suntik yang mengalami peningkatan berat badan dapat mencoba untuk menurunkan berat badan dan jika berlebih dianjurkan

berhenti dan ganti dengan metode kontrasepsi lain.

2. Pelayanan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam bidang KB khususnya konseling tentang kontrasepsi KB suntik hormonal sebagai upaya untuk membantu klien dalam menentukan kontrasepsi yang tepat untuk dirinya dengan efektifitas tinggi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang KB bagi institusi pendidikan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan hasil penelitian ini dengan mengendalikan konsep diri yang dimiliki oleh masing-masing peserta KB suntik, dan dapat dikembangkan sesuai dengan masalah yang ada dengan subyek penelitian yang lebih luas dan lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baziad, Ali. 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- BKKBN. 2010. *Panduan Praktis Memiliki Kontrasepsi*. Surabaya: Direktorat Jendral bina Kesehatan Masyarakat.
- R.I., Departemen Kesehatan. 2006. *Pedoman Penanggulangan Efek Samping/Komplikasi Kontraspsi*. Jakarta: Direktorat Bina KB.
- Dewanto. 2010. *Pil KB Tak Lagi Bikin Gemuk dan Jerawatan*. Majalah Cantiq. Edisi 180.
- Freitag, Harry. 2010. *Bebas Obesitas Tanpa Diet Menyiksa*. Jakarta: Medpress.
- Glasier, Anna dan Ailsa Gebbie. 2006. *Kelurga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Kelurga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartono, Andry. 2006. *Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A. Aziz Alinul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iraningsih, Sary. 2011. *Hubungan Lama Pemakaian KB suntik 3 Bulan Depoprogestin dengan Peningkatan Berat Badan pada Peserta KB di Puskesmas Klegon II Kabupaten*

- Boyolali*. Skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mubin, H. A. 2008. *Panduan Praktis ilmu Penyakit Dalam*. Edisi II. Jakarta: EGC
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Piyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Ramayulis, Rita dan Lilis Christine Lesmana. 2008. *17 Alternatif Untuk Langsing*. Jakarta: Penebar Plus.
- Saifuddin, Abdul Bahri. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP (Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo).
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Susan, dan Fiona Thomas. 2008. *Panduan Lengkap Kebidanan*. Yogyakarta: Palma.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Urbanuwati, Amelia. 2011. *Analisis Perbedaan Berat Badan Pada Peserta Kontrasepsi Hormonal (Pil, Suntik, Implant)*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kebidanan Kampus Magetan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Magetan.
- Varney, dkk. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wiknjastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBSP (Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo).
- Wirakusumah, Emma S. 2007. *Cantik Awet Muda dengan Buah dan Sayur*. Jakarta: Penebar Plus.